

TAJUK RENCANA

Miris, Mau Tawur Buat Surat Perjanjian

SUNGGUH sangat memprihatinkan aksi yang dilakukan dua kelompok remaja, baru-baru ini. Sebelum tawuran, mereka membuat perjanjian bersama. Isinya antara lain tidak akan melapor kepada siapapun. Surat perjanjian ditulis tangan dan ditandatangani di atas meterai untuk menguatkan sebagaimana surat perjanjian pada umumnya.

Tentu kita merasa miris dengan kenyataan ini. Surat perjanjian yang biasanya digunakan untuk mengikat akad hal-hal baik dan mengantisipasi jika terjadi sengketa di kemudian hari, justru disalahgunakan untuk mengikat tindakan setelah sengketa (tawuran). Padahal tawuran termasuk tindakan yang melawan hukum dan norma sosial. Mereka tidak semestinya melakukan semua itu.

negatif yang dilakukan oleh pelajar, jelasnya.

Namun kalau kenyataannya masih saja terjadi tawuran antargeng pelajar, maka perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut. Kenapa kok masih terjadi? Bahkan kenapa kok sebelum tawuran mereka membuat surat perjanjian bersama? Apakah mereka sudah pintar dan sudah merasa bisa bertanggungjawab terhadap perbuatan dan tindakannya? Dan lain-lainnya.

Setelah itu tentu saja dari hasil evaluasi tersebut perlu ada tindak lanjut. Karena sudah dipetakan sebelumnya, tentu saja sasaran evaluasi dan tindak lanjut bisa langsung fokus ke para anggota geng-geng yang ada. Kiranya mereka perlu diberi perhatian khusus, baik ketika di rumah (oleh orangtuanya), di sekolah (para pendidik) dan di lingkungan masyarakat (oleh pengurus RT, pengurus muda-mudi atau pengurus remaja masjid).

Tak heran kalau kasus ini mendapat perhatian Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X. Karena kasus tawuran sudah mulai meresahkan, perlu penanganan secara konisten terhadap keberadaan geng pelajar. Konsistensi di sini juga menyangkut kepastian dalam menegakkan hukum. Untuk itu Sri Sultan HB X mendukung langkah kepolisian menindak tegas keberadaan geng pelajar. Soalnya kalau nanti tidak dilakukan, mereka tidak akan jera, kata Sri Sultan Hamengku Buwono X (KR, Kamis 11/11).

Solusinya antara lain, sebagaimana disampaikan Didik Wardaya, mengaktifkan mereka dalam kegiatan positif, sehingga energi dan potensi yang mereka miliki tidak disalurkan melalui aksi-aksi negatif, tidak bermaafkan bahkan merugikan orang lain. Mereka juga perlu disadarkan bahwa tawuran dan segalanya tidak menghasilkan manfaat sama sekali, justru bisa menimbulkan kemadhorotan, bahkan bisa mengancam jiwa diri sendiri maupun orang lain.

Sebagai upaya preventif, kita yakin pihak-pihak terkait sudah melakukan berbagai upaya untuk pencegahan. Sebagaimana diungkapkan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Didik Wardaya SE MM, pihaknya sudah melakukan pemetaan keberadaan geng pelajar. Pemetaan dilakukan bersama dengan kepolisian. Juga menempatkan satu sekolah dua polisi. iKami juga minta kepada sekolah maupun orangtua agar lebih proaktif. Salah satu caranya dengan meminta sekolah untuk memperbanyak aktivitas positif. Tujuannya untuk mencegah atau mengurangi adanya tindakan

Untuk mengatasi semua itu, memang memerlukan peran aktif semua pihak. Dalam hal ini, tri pusat pendidikan harus bersinergi mewujudkan, baik pihak orangtua, sekolah, maupun masyarakat.

Kita berharap, di masa mendatang tidak terjadi lagi tawuran antargeng atau antar pelajar. Kalau ada masalah antar-mereka, perlu diselesaikan secara baik-baik, tidak perlu disimpang menjadi rasa permusuhan yang berkelanjutan. Selanjutnya, mereka mestinya senantiasa bersaing atau berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khoirot*). Jangan malah sebaliknya. □

Pendidikan dan Kampanye Perubahan Iklim

SEORANG gadis remaja pemberani memulai aksinya, beberapa tahun silam. Setiap Jumat, ia jadikan hari istimewa untuk berkontribusi terhadap dunia. Ia ingin bumi yang ditinggali tidak panas, nyaman seperti sebelum-sebelumnya. Greta Thunberg, gadis 15 tahun membolos sekolah tiap Jumat untuk menyuarakan pada parlemen Swedia hingga dunia. Greta mengkritik keras negara-negara besar dunia yang telah berkontribusi terhadap pemanasan global dan perubahan iklim.

Greta sadar apa yang ia lakukan bukan untuk dirinya sendiri, tapi untuk seluruh dunia. Suaranya didengar orang sejagat. Orang-orang tergerak mengikuti gerakan Greta, mereka mengadakan aksi setiap Jumat untuk menyerukan kampanye perubahan iklim.

Apa yang diserukan Greta masih bergaung. Tetapi seperti negara-negara besar penyumbang emisi karbon masih belum mau melakukan perubahan. Dampak dari perubahan iklim bukan hanya semakin tingginya permukaan air laut. Namun juga mempengaruhi cuaca, juga perubahan alam yang kian tidak bisa diprediksi. Bencana alam seperti banjir, pemanasan global, serta semakin susah mencari udara bersih adalah bagian dari dampak industrialisasi besar-besaran yang dilakukan oleh kita penghuni bumi. Negara-negara besar dengan jumlah industrialisasi yang besar pula ikut menyumbang secara efektif kerusakan udara dan juga perubahan iklim yang ekstrem bila tidak dikontrol dan ditangani dengan baik.

Intergovernmental Panel on Climate Change, IPCC menyuguhkan data terbaru 2021. Terdapat ratusan orang meninggal karena banjir, gelombang panas, badai, dan kebakaran hutan. Di Indonesia sendiri hutan yang dulunya amat banyak dan kaya dengan ekosistem, kini mulai gundul.

Pembunuhan gajah dan juga harimau

Arif Yudistira

di hutan Aceh, Sumatera dan Kalimantan menjadi fenomena yang miris kita dengar. Hewan itu selain sudah semakin terancam dan terganggu, hutan tempat mereka tumbuh dan besar mulai menipis. Hewan yang populasinya mulai langka, kini mereka mulai punah. Di Pulau Komodo misalnya, kita melihat pembangunan besar-besaran yang mengabaikan keselamatan populasi komodo itu sendiri.



KR-JOKO SANTOSO

Mata Dunia

Semua mata dunia kini melirik ke Indonesia. Indonesia resmi menjadi Presiden G-20 pada KTT G-20 di Roma, Italia (31/10/21). Kepemimpinan Indonesia diharapkan menjadi momentum untuk bergerak bersama mengatasi perubahan iklim yang kian nyata efeknya bagi bumi.

Di Indonesia kepunahan spesies yang ada di laut dan di darat menjadi bukti bahwa gejala perubahan iklim harus segera diatasi. Indonesia juga diharapkan mampu menyelamatkan hutan yang masih tersisa dan menyatop deforestasi agar hutan di Indonesia tidak semakin punah.

Terasa aneh. Saat Jokowi sedang menyampaikan tanggapannya terhadap isu perubahan iklim di KTT G-20, Siti Nurbaya Bakar, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan justru membuat pernyataan yang bertolak belakang dengan kampanye perubahan iklim. Dalam cuitannya (3/11/2021) mengatakan, "Pembangunan besar-besaran era Presiden Jokowi tidak boleh berhenti atas nama emisi karbon atau atas nama deforestasi".

Indonesia membutuhkan tekad yang kuat untuk mewujudkan kampanye perubahan iklim yang telah menjadi bagian dari kesepakatan di KTT G-20 maupun pada pertemuan COP 26 di Glasgow. Kita tidak hanya membutuhkan pencitraan di mata luar. Sementara di dalam negeri sendiri masih banyak problem dan tantangan berat. Mulai industrialisasi batu bara dan juga penggundulan hutan yang kian parah.

Nadiem Makarim mendorong pelajaran IPA dan IPS diintegrasikan dengan isu perubahan iklim. Apa yang dikatakan Nadiem mesti direspons cepat oleh guru dan lingkungan pendidikan. Sejatinya lah pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam kampanye perubahan iklim. Jika Greta saja mampu menyadarkan orang sejagat. Sekolah tentu bisa melakukan aksi nyata yang sama seperti Greta. □

**) Arif Yudistira, Pengasuh SD MBS Yogya, Peminat Dunia Pendidikan dan Anak*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak beres ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Literasi Spasial

PANDEMI Covid-19 mendorong proses literasi mengalami perubahan dari kegiatan manual ke digital. Kecanggihan teknologi telah mempengaruhi perubahan perilaku dan budaya di masyarakat. Orang dewasa maupun anak-anak sudah tidak asing lagi dengan teknologi terutama gadget. Masyarakat lebih suka memegang dan memainkan gadget daripada memegang buku. Hal inilah yang menjadi tantangan dunia pendidikan untuk menciptakan budaya literasi.

teknologi, peta digital seperti Google Map dan Google Earth saat ini bisa dimanfaatkan oleh anak atau masyarakat secara mudah. Hampir semua perangkat smartphone saat ini sudah terinstal aplikasi Google Map atau Earth. Hal ini semakin mempermudah pendidik untuk mengenalkan dan mengajarkan literasi spasial kepada anak.

Ada beberapa kegiatan literasi yang harus diajarkan kepada anak, salah satunya adalah literasi spasial yaitu literasi yang menyangkut geografi tentang ruang dan hubungannya dengan kehidupan. Kemampuan menggunakan literasi spasial akan memberikan arah memodifikasi alam untuk kelangsungan hidupnya. Menurut Piaget (1966), kemampuan spasial anak sudah muncul pada tingkat sensori motorik dan berkembang sesuai usianya. Hal tersebut akan membantu mempermudah upaya pengenalan spasial pada anak.

Media lain yang dapat digunakan untuk mengajarkan literasi spasial adalah lingkungan sekitar. Kegiatan mengenal lingkungan ini bisa dilakukan dengan mengajak anak membuat denah sederhana di sekitar rumah mereka. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak menggunakan kemampuan literasi spasial.

Mengajarkan literasi spasial pada anak dapat dilakukan dengan menggunakan media peta. Peta merupakan gambaran unsur kenampakan alam yang ada di permukaan bumi. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan anak-anak akan lebih mudah memahami spasial dalam kehidupan sehari-hari.

Hal sederhana lain yang juga bisa dilakukan dalam upaya peningkatan literasi spasial anak adalah membuat jalur evakuasi serta titik kumpul di sekitar rumah. Kegiatan ini tentunya memerlukan pengetahuan spasial bagaimana anak dapat memahami kondisi lingkungan sekitar mereka. Jalur evakuasi dan titik kumpul yang dibuat dapat digunakan untuk menyelamatkan diri jika sewaktu-waktu terjadi bencana. Dengan demikian anak akan lebih siap, paham, dan mampu mengambil keputusan yang tepat saat kondisi bahaya. □

Seiring dengan perkembangan

**) Kristianta, Kepala SD Negeri Potrojayan, Prambanan, Sleman.*

Sehat Negeriku Tumbuh Indonesiaku

DI TENGAH pandemi covid yang masih terjadi, Jumat (12/11) hari ini kita memperingati Hari Kesehatan Nasional (HKN) ke-57, dengan tema 'Sehat Negeriku Tumbuh Indonesiaku'. Tentu sub-tema ini mesti terkait pandemi, disamping kita harus mengerti penyakit-penyakit lain yang masih endemik. Seperti *diabetes mellitus*, kanker, kardiovaskuler, hipertensi, stroke, gagal ginjal yang prevalensinya naik. Bahkan demam berdarah, tuberculosis, narkoba yang laten, pengendalian budaya merokok yang masih problematis, HIV/AIDS yang penularannya cenderung meningkat lewat perilaku seksual bebas. Fakta yang diperparah dengan penyakit sosial, korupsi menjarah bantuan sosial (bansos) dan lainnya.

Pandemi Covid-19 yang saat ini penularan dan kasusnya melandai, juga harus dihadapi dengan harap-harap cemas. Semua masih mengantisipasi preventif kemungkinan terjadinya pandemi Gelombang III. Tentu kita harus tetap menggalakkan protokol kesehatan, vaksinasi untuk terbentuknya *herd immunity*, akseleratif program pola hidup berdampingan 'endemik' Covid-19.

Dilemma

Semua pihak perlu memaklumi, kalau transportasi, pembukaan destinasi pariwisata, pembelajaran tatap muka masih dilangsungkan dengan sistem buka tutup disertai persyaratan PCR, Test Antigen. Ini memang dilemma, namun harus kita fahami dan dukung bersama. Program hidup berdampingan Covid-19 pun masih terbatas wacana Mestinya segera diselesaikan rencana sistem-SOPnya bersama-sama berdasarkan pengalaman lapangan *bottom up-top down*. *Blessing to be blessed* penguatan sistem kesehatan termasuk BPJS-nya, saat ini terus berbenah, dilanjutkan sampai mantap. Dampak Covid-19 memang luas ham-

JB Soebroto

pir di semua bidang kehidupan, semua sektor terkena. Bidang ekonomi bisnis sosial pariwisata, praktis tutup, berhenti tumbuh. Untuk itu tepatlah dipilih kata 'tumbuh' bukan 'bangkit'. Tumbuh memiliki makna lebih dalam karena 'daya tumbuh pada hakekatnya identik dengan Berkah Tuhan'.

Kalau kita menanam tumbuh-tumbuhan dari potensi biji-bijian, dengan bantuan pupuk, sinar matahari dan berkat 'daya tumbuh' Ilahi yang tidak tampak, tumbuhlah menjadi tanaman yang subur rimbun dan berbuah banyak. Demikianlah juga kita manusia tumbuh dari konsepsi-bayi-anak-dewasa. Maka harus kita tanam dan taburkan kembali. Dengan kesadaran, keyakinan dan harapan pemeliharaan berkat daya tumbuh Allah agar 'berbuah' lebat. Ini ibaratnya mulai dari nol, tentu tidak bisa instan. Kalau petani mencegah, memberantas hama dari luar, maka dibidang pemulihan ekonomi terutama kita sadari adanya hama dari bisikan tipu daya iblis yang tumbuh dalam diri kita.

Potensi talenta-profesionalisme sumberdaya manusia dan modal sumberdaya alam harus kita tanam dan taburkan kembali. Dengan kesadaran, keyakinan dan harapan pemeliharaan berkat daya tumbuh Allah agar 'berbuah' lebat. Ini ibaratnya mulai dari nol, tentu tidak bisa instan. Kalau petani mencegah, memberantas hama dari luar, maka dibidang pemulihan ekonomi terutama kita sadari adanya hama dari bisikan tipu daya iblis yang tumbuh dalam diri kita.

Kebersamaan Sosial

Kalau tanaman tumbuh lebih bersifat individual personal maka karena kita ini makhluk sosial harus tumbuh mandiri dalam kebersamaan sosial. Sehat negeriku, berarti kita lebih fokus menyehatkan diri bersama seluruh anak negeri, anak bangsa. Kesehatan adalah modal dasar

untuk pertumbuhan ekonomi. Tumbuh Indonesiaku, berorientasi nasionalisme ketahanan bangsa di segala bidang sekaligus (kerjasama-kompetisi) global termasuk keseimbangan ekspor-impor.

'Sehat Negeriku Tumbuh Indonesiaku' bertujuan mengedukasi usaha menuju. Sehat dan Tumbuh secara paralel terintegrasi di bawah koordinasi 'saling melayani' pemerintah pusat dan/sampai daerah, sipil, TNI, Polri, kaum cendekia profesional, tokoh masyarakat, tokoh agama dalam kemandirian dan kebersamaan tanggungjawab spiritual. Insya Allah berhasil, 'berbuah'. Indah pada waktunya.

Memeringati HKN tidak sekadar seremonial. Covid-19 telah mendidik kita, 'menumbuh-bangkitkan' revolusi mental jati diri bangsa. Integritas, etos kerja profesional, gotong royong. □

**) dr JB Subroto SpPA (k), spesialis patologi / urai penyakit dan peminat agama kedokteran-Mang Etos FK UGM, FK UKDW.*

Pojok KR

300 Nakes gugur dapat bintang jasa.
-- Meski belum sebanding dengan perjuangannya.

Peparnas, DIY tembus 7 medali emas.
-- Paralympian DIY sangat membanggakan.

PTM di DIY maksimal 2,5 jam.
-- Masih perlu kehati-hatian.

Berabs

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirnon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabadari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langanan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandkrk2@yahoo.com, iklandkrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'.. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluar...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percepatan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Samarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsh, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.